

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motorik halus anak

2.1.1 Pengertian

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan (Oktaviana et al., 2020). Menurut Asthiningsih & Muflihatin, (2018) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, Gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang, Membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), Menggerakkan lengan, siku, sampai bahu dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus selalu didahului dengan perkembangan motorik kasar anak. Setelah penguasaan motorik kasar sudah memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak usia dini anak juga sudah belajar motorik halus yang harus melalui proses pelatihan (Meliyana & Rusmariana, 2021). Meskipun anak akan bisa dengan sendirinya menguasai keterampilan motorik halus, tapi bagi seorang pendidik juga harus memberikan pembelajaran kepada anak untuk menguasai keterampilan motorik halus tersebut secara terencana dengan melihat syarat lain yang mendukungnya, adapun syarat tersebut yaitu sebagai berikut: (Oktaviana et al., 2020)

- a. Readness yaitu kesiapan anak untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik berarti anak sehat tidak sakit-sakitan dan mampu berdiri dan berjalan menuju tempat belajar. Adapun secara psikis yaitu anak tidak

menangis jika ditinggal ibunya, tidak takut, dan tidak malu untuk belajar.

- b. Kesempatan untuk belajar, tidak semua anak memperoleh pembelajaran yang baik.
- c. Pemberian contoh yang baik, seperti mengajak anak untuk menengok saudara atau tetangga yang sedang sakit.
- d. Pemberian nasehat dan memotivasi
- e. Memotivasi anak untuk belajar, dengan cara orangtua menyediakan permainan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.
- f. Setiap keterampilan berbeda-beda, sehingga perlu mempelajari secara khusus bagaimana keterampilan tersebut harus dikuasai, seperti keterampilan memegang pensil dengan memegang sendok.
- g. Keterampilan hendaknya diajarkan secara bertahap satu demi satu, sesuai kematangan fisik dan psikis anak. Jika telah menguasai keterampilan yang telah diajarkan baru memilih keterampilan lain. Keterampilan tangan akan lebih cepat dikuasai daripada keterampilan yang menggunakan kaki.

2.1.2 Etiologi Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain sebagai berikut: (Oktaviana et al., 2020)

- a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat

- b. Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal

Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan

vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik.

d. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan perkembangan motorik. mempercepat

e. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halus.

f. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

2.1.3 Patofisiologi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Wahyuni, (2020) Perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemampuan fungsinya masing masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan dan gerak apabila disatukan menjadi perkembangan gerak, berarti suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia dimana secara bertahap dan bersinambungan gerakan individu meningkatkan keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan ketrampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik dan pada akhirnya menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) dalam kehidupan normal. Perkembangan merupakan perubahan dari keadaan sesuatu kekeadaan yang lain. Namun pada istilah

pertumbuhan dititik beratkan pada perubahan fisik, sedangkan istilah perkembangan lebih menekankan pada perubahan psikis. Sedangkan istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat sifat yang khas mengenai gejala psikologik yang nampak. Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan sifat dan ciri ciri yang baru. Fase perkembangan ialah tahapan - tahapan atau periode maupun masa rentang kehidupan manusia yang ditandai berdasarkan cir - ciri maupun pola pola perilaku tertentu.

Walaupun tiap-tiap anak memiliki waktu perkembangan yang berbeda beda dilihat secara umum, tetapi terdapat tanda dan ciri ciri perkembangan hampir sama antara mereka. Ada beberapa pembagian masa masa perkembangan yaitu:

a. Masa Neonatus

Perkembangan motorik halus pada masa ini dimulai dengan adanya kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila kita memberikan respon terhadap gerakan jari atau tangan.

b. Masa bayi

- 1) (28 hari 1 tahun) Perkembangan motorik halus pada masa ini adalah dapat melakukan hal seperti memegang suatu objek dari sisi ke sisi, mencoba memegang dan memasukan benda ke dalam mulut. Memegang benda tapi terlepas, memperhatikan tangan dan kaki. Memegang benda dengan kedua tangan, serta menahan benda ditangan walaupun sebentar.
- 2) Usia 4 8 bulan Perkembangan motorik halus pada usia ini adalah sudah mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang, mengeksplorasi benda yang sedang

dipegang.mengambil objek dengan tangan tertangkup. mampu menahan benda di kedua tangan secara simultan. Menggunakan bahu dan tangan sebagai satu kesatuan serta memindahkan objek dari satu tangan ke tangan yang lain.

- 3) Usia 812 bulan Perkembangan motorik halus pada ini adalah mencari atau meraih benda kecil bila diberi kubus mampu memindahkan, mengambil, memegang, dengan telunjuk dan ibu jari, membenturkannya, serta meletakkan benda atau kubus ditempatnya.

c. Masa Anak (1-2 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam menyusun atau membuat menara pada kubus.

d. Masa Pra sekolah

Masa perkembangan motorik halus dapat dilihat pada anak, yaitu mampu memiliki kemampuan menggoyangkan jari jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tanganya bermain, menempatkan objek kedalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, serta membuat coretan datar kertas.

2.1.4 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, anda sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat

batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak kecil untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus (Sukarini, 2020). Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Tetapi begitu anak-anak bisa melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulative sehingga mereka bisa belajar lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu yaitu: (Sundayana et al., 2020)

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- b. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah
- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.

2.1.5 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak, misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk

mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya (Oktaviana et al., 2020). Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika anak dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik. Berikut ini merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut: Mampu memegang gunting, Mampu melipat dan meremas kertas, Mencuci tangan sendiri, Membentuk benda dari plastisin. Membangun jembatan dengan balok, Memasukkan bijibijian dalam botol, Menggambar bentuk manusia, Memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selembaran kertas.

2.1.6 Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sundayana et al., (2020) Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, kekuatan dan gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan liburan. Keterampilan ini misalnya menulis, menggambar, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan olah raga. Dengan demikian, anak memperoleh keterampilan dan kecakapan lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan disekolah dari pada yang dipelajarinya melalui teman sebayanya

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sundayana et al., (2020) Fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

2.1.7 Cara Mengembangkan Motorik Halus

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan (Amalia & Mayar, 2021). Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan. Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa dengan pengamatan guru. Sehingga siswa dapat memahami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan. Akan tetapi, dalam praktik hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal anak.

2.2 Anak Usia Prasekolah

2.2.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) dinyatakan, bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa emas perkembangan anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan. Menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut para ahli psikologi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini juga disebut sebagai "usia emas" (*the golden age*), masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional (Wahyuni, 2020).

Dalam mendefinisikan batasan tentang anak usia dini adalah usia 0-6 tahun di Indonesia, sedang menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan AUD. Berikutnya berdasarkan batasan di atas, para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu :

- a. Kelompok bayi yakni umur 0-12 bulan
- b. Kelompok bermain yakni umur 1-3 tahun
- c. Kelompok pra sekolah yakni umur 4-5 tahun
- d. Kelompok usia pra sekolah berada pada umur 6-8 tahun.

Yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten. Sedangkan Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 tahun-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak (Prianto, 2017). Menurut Rusiana Putri, (2018) anak

usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

2.2.2 Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

a. Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif pada usia prasekolah dikenal dengan tahap praoperasional, dalam tahap ini anak sudah mempunyai kecakapan motorik, cara berpikir anak sudah mulai mulai mengalami perkembangan. Proses berpikir menjadi lebih mendalam; mengandalkan intuisi dan tidak sistematis. Pada fase praoperasional biasanya anak egosentris, yang dapat diartikan bahwasanya suatu hal hanya bisa dipertimbangkan oleh mereka melalui sudut pandangannya sendiri (Rusiana Putri, 2018).

b. Perkembangan Sosial Emosi

Perkembangan sosial adalah perkembangan terhadap perilaku dimana anak dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan masyarakat yang memiliki aturan. Perkembangan sosial yang dialami oleh anak benar benar berdampak oleh proses bimbingan atau perlakuan orang tua terhadap anak dalam memperkenalkan berbagai norma dalam masyarakat atau aspek kehidupan sosial. Anak usia prasekolah perkembangan sosialnya sudah mulai berproses. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan mereka dalam melakukan aktivitas secara berkelompok. Pada tahap ini tanda tanda perkembangan sosial (Femmi Nurmalitasari, 2016), antara lain:

- 1) Anak usia prasekolah sudah mulai bermain dengan anak lain terutama teman sebayannya.
- 2) Anak sudah mulai mengetahui peraturan - peraturan, baik dalam lingkungan bermain ataupun lingkungan keluarga.
- 3) Secara perlahan anak sudah mulai patuh terhadap peraturan.
- 4) Anak sudah mulai mengetahui kepentingan atau hak orang lain. Pada usia prasekolah anak sudah mulai belajar

mengekspresikan dan menguasai emosi. Perubahan dalam arousal level, yang ditandai dengan adanya perubahan fisiologi seperti peningkatan denyut jantung ataupun frekuensi napas berupa sebuah emosi.

Klasifikasi emosi terbagi menjadi dua, yaitu emosi positif maupun negatif. Hal penting yang perlu difahami dalam perkembangan emosional anak (Femmi Nurmalitasari, 2016), diantaranya:

- a) Usia dapat berpengaruh pada perbedaan perkembangan emosi Pada usia prasekolah anak sudah mulai mengalami stress dan meresponnya, tetapi pada tahap usia ini anak sudah mulai berusaha untuk mendorong dirinya sendiri dan mengatur perasaan yang dimilikinya
- b) Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi Ekspresi perasaan anak dapat dilihat dari ekspresi wajah yang dimilikinya. Seiring dengan bertambahnya usia, anak semakin mahir dalam mengekspresikan emosi yang mereka rasakan dengan mengerutkan kening, tersenyum dan ekspresi lainnya.
- c) Menunjukkan emosi yang kompleks
- d) Pada anak usia prasekolah menunjukkan ekspresi wajah yang dimilikinya dengan memperlihatkan rasa jijik, malu malu, kebanggaan serta perasaan bersalah yang tidak dapat terlihat pada anak yang berusia lebih muda. Ekspresi yang lebih kompleks dapat ditunjukkan oleh anak, karena perkembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan kognitif untuk mengekspresikan perasaan perasaan tersebut.

e) Bahasa tubuh

Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi ternyata belum cukup untuk anak, biasanya anak mengekspresikan perasaannya menggunakan seluruh tubuh. Mereka mengekspresikan melalui bahasa tubuh dan gerak geriknya.

f) Suara dan kata

Seiring bertambahnya usia melalui suara dan kata, anak-anak semakin baik dalam mengekspresikan perasaan yang dirasakan.

c. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perkembangan kontrol pergerakan anggota badan dengan penyesuaian aktivasi saraf tepi, saraf pusat, serta otot. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian, yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar itu sendiri adalah aspek perkembangan lokomosi atau gerak dan posisi atau postur tubuh. Anak usia prasekolah perkembangan motorik kasar yang dialami, yaitu anak mampu mengayuh sepeda roda tiga, berjalan lurus, melompat dengan satu kaki, berdiri hanya dengan satu kaki selama 11 detik dan menari. Sedangkan definisi dari perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama. Perkembangan motorik halus yang dialami oleh anak usia prasekolah, yaitu anak mampu menumpuk delapan buah kubus, menggambarkan lingkaran, menggambarkan orang dengan tiga bagian tubuh, serta menangkap bola kecil dengan kedua tangannya dan dapat menggambarkan segi empat (Prianto, 2017).

d. Perkembangan Bahasa

Seluruh indikator dari perkembangan anak adalah keterampilan dalam berbahasa, dikarenakan kemampuan berbahasa lebih peka terhadap kerusakan atau ketelambatan terhadap sistem lainnya, hal

ini disebabkan karena melibatkan kemampuan motorik, kognitif, emosi, psikolog dan lingkungan sekitar anak (Zulaikha & Rizqi,2018). Perkembangan bahasa didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan respon mengikuti perintah, terhadap suara serta berbicara spontan (Mulqiah et al., 2017). Gangguan dalam perkembangan bahasa sering ditemukan pada anak usia prasekolah, keterlambatan dalam berbahasa yang dialami anak usia prasekolah akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar ataupun dengan teman sebayanya (Prianto, 2017). Keterampilan bahasa untuk anak usia prasekolah antara lain yaitu, anak mampu membuat kalimat yang sempurna, mampu memproduksi konsonan dasar dengan benar dan mampu memproduksi semua bunyi (Femmi Nurmalitasari, 2016).

2.2.3 Stimulasi Anak Usia Prasekolah

Menurut Sulistyawati & Sujarwo, (2016) stimulasi motorik pada anak prasekolah antara lain :

a. Kemampuan Gerak Kasar

- 1) Dorong anak untuk bermain bola, lari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh, jalan diatas papan sempit, berayun, dan memanjat.
- 2) Lomba karung Ambil karung yang cukup lebar untuk menutupi bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan kepada anak dan teman-temannya cara memakai karung dan melompat- lompat, siapa yang paling cepat atau lebih dulu sampai tujuan, ialah yang menang.
- 3) Main engklek Gambar kotak-kotak permainan engklek di lantai. Ajari anak dan teman-temannya cara bermain engklek.
- 4) Melompat tali Pada waktu anak bermain dengan sebayanya, tunjuk dua anak untuk memegang tali rafia

(panjang 1 m), atur jarak tali dari tanah, jangan terlalu tinggi. Tunjukkan kepada anak cara melompati tali dan bermain "katak melompat".

b. Kemampuan Gerak Halus

- 1) Ajak anak untuk bermain *puzzle*, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong, serta menempel gambar.
- 2) Konsep tentang "separuh atau satu" Bila anak sudah bisa menyusun *puzzle*, ajak anak membuat lingkaran dan segiempat dari kertas/ karton lalu digunting menjadi dua bagian. Tunjukkan kepada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian.
- 3) Menggambar Ketika anak sedang menggambar, minta untuk anak melengkapi gambar tersebut, misalnya gambar baju pada orang, menggambar pohon, bunga dan sebagainya. Menggambar ada beberapa yang menggunakan bantuan alat seperti finger painting yaitu kegiatan melukis langsung dengan menggunakan jari, telapak tangan secara bebas diatas kertas, untuk melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan brush painting yaitu teknik melukis dengan menggunakan kuas.
- 4) Mencocokkan dan menghitung Bila anak sudah bisa menghitung dan mengenal angka, buat satu set kartu dengan tulisan angka 1 sampai 10. Letakkan kartu itu berurutan diatas meja. Minta anak untuk menghitung benda kecil yang ada di rumah, seperti kacang, batu, dan lain-lain sejumlah angka-angka yang tertera dikartu. Kemudian letakkan benda-benda itu berdasarkan dengan kartu angka yang cocok

- 5) Menggunting Bila anak sudah bisa memakai gunting yang tumpul, ajari anak kertas yang sudah dilipat-lipat, yaitu membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dan sebagainya.
- 6) Membandingkan besar kecil, banyak-sedikit, berat-ringan Ajak anak bermain menyusun tiga buah piring yang berbeda ukuran atau tiga gelas diisi air dengan isi yang tidak sama. Minta anak menyusun piring/gelas dari ukuran kecil jumlah sedikit ke ukuran yang lebih besar atau isi yang lebih banyak. Bila anak sudah bisa menyusunnya, tambah ukuran menjadi empat atau lebih.
- 7) Percobaan ilmiah Sediakan tiga gelas berisi. Pada gelas pertama tambahkan satu sendok teh gula pasir dan bantu anak mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya ketika anak melakukan percobaan ini.
- 8) Berkebun Ajak anak menanam biji kacang tanah/kacang hijau dikaleng/ gelas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak untuk memperhatikan pertumbuhan tanaman dari hari ke hari. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang, dan anak-anak tumbuh menjadi besar.

c .Kemampuan Bicara dan Bahasa

- 1) Belajar mengingat-ingat. Masukkan sejumlah benda kecil/mainan ke sebuah kantung. Minta anak memperhatikan kita ketika mengambil 3-4 benda kecil dari kantung tersebut. Letakkan di atas meja benda tersebut dan minta anak menyebutkan nama benda satu persatu-satu. Kemudian minta anak menutup matanya dan ambil salah satu benda tadi. Tanyakan kepada anak benda

apa yang hilang. Bila ia sudah menguasai permainan ini, tambahkan sejumlah benda yang diletakkan di atas meja

- 2) Mengenal huruf dan symbol Tulis nama benda-benda yang ada di dalam ruangan pada sepotong kertas kecil. Kemudian tempel kertas tersebut pada benda yang dimaksud, misalnya, tulisan meja ditempelkan dimeja. Minta anak menyebutkan tulisan di kertas tadi, ajari anak mengenali tanda-tanda di sepanjang jalan
- 3) Mengenal angka Bantu anak untuk mengenal angka dan berhitung. Ajak anak main kartu menggunakan kartu angka 2- 10
- 4) Membaca majalah Kumpulkan majalah anak bekas atau berlangganan majalah anak. Bacakan dan ajak anak melihat isi majalah tersebut. Bila berlangganan, lakukan secara teratur setiap penerbit majalah itu
- 5) Mengenal musim Bantu anak untuk mengenal musim, yaitu musim penghujan atau kemarau. Bicarakan apa yang terjadi pada kedua musim itu, pengaruhnya terhadap tanaman, binatang, dan alam sekitarnya.
- 6) Buku kegiatan keluarga Ajak anak untuk membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga, benda-benda, atau tempat-tempat yang pernah dikunjungi anak
- 7) Mengunjungi perpustakaan Sering-sering mengajak anak ke perpustakaan/taman bacaan anakanak. Pinjam buku yang menarik perhatian anak dan bacakan untuk anak
- 8) Melengkapi kalimat Buat kalimat pertanyaan mengenai apa yang kita dan anak lakukan bersama dan minta anak menyelesaikannya. Misalnya, setelah mengajak anak ke kebun binatang, "kemarin kami pergi ke...," atau sehabis makan bakso, "Makanan kesukaan Adil adalah

- 9) Bercerita Anak senang ketika mendengar cerita tentang masa kecil orang tuanya. Selain itu, mereka juga senang ketika bercerita tentang masa kecilnya. Ceritakan kepada anak masa kecil kita dan selanjutnya minta kepada anak untuk bercerita tentang masa kecilnya
- 10) Membantu pekerjaan di dapur Katakan kepada anak bahwa kita mengangkatnya sebagai "asisten". Minta anak membantu memotong sayuran, menyiapkan dan membersihkan meja makan, dan lain-lain. Katakan betapa menyenangkan dapat membantu sesama dan mengerjakan sesuatu yang baik

d. Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian

- 1) Membentuk kemandirian Beri kesempatan kepada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman, atau saudara tanpa ditemani kita. Selanjutnya, minta anak untuk bercerita tentang kunjungannya tersebut
- 2) Membuat album keluarga Bantu anak membuat album keluarga yang ditemplei dengan fotofoto anggota keluarga. Tulis nama orang di bawah foto.
- 3) Membuat "boneka" Tunjukkan cara membuat "boneka" dari kertas. Gambar bagian muka dengan spidol. Agar dapat berdiri tegak, pasang lidi sebagai "rangka/ badan" boneka. "Boneka" dapat juga dari kaos kaki bekas. Gambar mata, hidung, dan mulut pada kaos kaki. Gerakan kaos kaki menggunakan jari kita seolah-olah boneka dapat berbicara. Buat anak agar bermain dengan temannya selain bermain sendiri.
- 4) Mengikuti permainan/ petunjuk Ajak anak bermain sekaligus belajar mengikuti aturan/petunjuk permainan. Pada awal permainan beri perintah anak, misalnya, "berjalan tiga langkah besar ke depan atau berjalan

mundur dengan berjinjit". Setiap kali akan menjalankan perintah itu, minta kepada anak untuk berkata, "Bolehkah saya memulainya?". Setelah anak dapat menguasai permainan ini, minta untuk bergantian dengan kita. Anak yang memberikan perintah dan kita yang mengatakan, "Bolehkah saya memulainya?".

- 5) Bermain kreatif dengan teman-temannya Undang ke rumah dua atau tiga teman sebayanya. Ajari anak bermain dengan menyanyi, membuat boneka dari kertas, kaos kaki kemudian minta anak untuk memainkannya. Minta anak untuk mau menirukan tingkah laku binatang seperti yang dilihatnya di kebun binatang.
- 6) Bermain "berjualan dan berbelanja di toko" Kumpulkan benda- benda yang ada di rumah, seperti sepatu, sandal, buku mainan, majalah, dan sebagainya untuk bermain "belanja di toko". Tulis harga setiap benda pada secarik kertas kecil dan diletakkan berdekatan dengan benda tersebut. Buat "uang kertas" dari potongan kertas dan "uang logam" dari kancing/tutup botol. Kemudian minta anak untuk berperan sebagai pemilik toko. Kita dan anak yang lain berpura-pura membeli benda-benda itu dengan "uang kertas" dan "uang logam". Selanjutnya secara bergantian anak-anak menjadi pembeli atau pemilik toko.

2.2.4 Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah berada pada masa kanak-kanak awal. Periode ini berasal dari sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi penemuan-penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus- menerus. Pada usia ini, anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standart peran. Memperoleh control dan penguasaan diri,

semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri (Prianto, 2017).

2.2.5 Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah

Menurut Zulaikha & Rizqi, (2018), perkembangan anak usia prasekolah masih masuk tahap praoperasional. Yang ditandai oleh adanya pemakaian katakata lebih awal dan manipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan keterkaitan atau hubungan antar mereka. Selain itu juga ditandai dengan beberapa hal antara lain: egosintrisme, ketidakmatangan pikiran atau ide gagasan tentang sebab- sebab dunia fisik. Kebingungan antara simbol dan objek mewakili yang mereka wakili, kemampuan untuk fokus pada satu dimensi waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan objek.

2.2.6 Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbiacara sopan. Fungsi bicara yang sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, merupakan fungsi yang paling kompleks dalam perkembangan anak, dan merupakan petunjuk yang paling akurat bagi perkembangan anak dikemudian hari. Untuk dapat berbicara, anak harus dapat mendengar, dapat mengartikan apa yang di dengar, memerintahkan mulut untuk berbicara dan mampu menggerakkan alat bicara dengan baik (Sundayana et al., 2020).

2.2.7 Perkembangan Moral Anak Usia Prasekolah

Menurut Suhartanti et al., (2019), anak usia prasekolah berada pada tahap ketiga inisiatif vs kesalahan, tahap awal yang diawali pada anak saat usia 4-5 tahun (*preschool age*). Antara anak usia 3 sampai 6 tahun, anak yang menghadapi krisis psikososial yang di inisialkan sebagai inisiatif lawan rasa bersalah (*Initiative vs guilt*). Pada usia ini, anak usia normal telah menguasai rasa inisiatif. Mereka adalah pembelajar yang energik, antusiasme, pengganggu dalam imajinasi yang aktif perkembangan rasa bersalah terjadi pada saat anak di buat merasa bahwa imajinasinya tidak

dapat diterima. Mereka mulai menggunakan laksana sederhana dan dapat ditoleransi terhadap keterlambatan pemuasan dalam periode yang sama

2.2.8 Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang dan berlari dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar daripada ukuran kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti menggantung, meronce dan lain-lain (Pebriana, 2017). Menurut Suhartanti et al., (2019) Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (usia 3 sampai 5) tahun antara lain:

- a. Memanjat tangga-tangga di lapangan bermain
- b. Menangkap bola pada tangan dengan siku menekuk
- c. Menikung pada belokan tajam dengan sepeda roda tiga
- d. Melempar bola melebihi 3,5 meter
- e. Tetap seimbang ketika berjalan mundur
- f. Menuruni tangga langkah demi Langkah
- g. Membawa gelas berisi air tanpa menumpahkan isinya
- h. Berjalan mundur pada garis yang di tentukan
- i. Berjinjit dengan tangan di pinggul
- j. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- k. Berlari dan langsung menendang bola
- l. Menyentuh jari kaki tanpa menekukkan lutut.

2.3 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

2.3.1 Pengertian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

KPSP adalah alat skrining yang digunakan untuk mendeteksi dini kemungkinan keterlambatan perkembangan anak usia 0–72 bulan. KPSP dikembangkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Kementerian Kesehatan RI sebagai bagian dari upaya pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. (Kemenkes RI, 2023).

2.3.2 Tujuan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

1. Mengetahui apakah perkembangan anak sesuai dengan usia kronologisnya
2. Mendeteksi secara dini penyimpangan atau keterlambatan perkembangan
3. Memberikan dasar untuk intervensi atau stimulus lanjutan jika diperlukan

2.3.3 Aspek perkembangan yang dinilai

KPSP menilai empat area utama perkembangan anak :

1. Motorik kasar (misalnya: duduk, berdiri, berjalan)
2. Motorik halus (misalnya: memegang benda kecil, menggambar)
3. Bahasa (misalnya: menyebut nama benda, mengikuti perintah)
4. Sosialisasi dan kemandirian (misalnya: makan sendiri, bermain dengan teman)

2.3.4 Cara Melakukan Penilaian Perkembangan Anak Prasekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

1. Tentukan usia kronologis
 - a. Hitung usia anak dalam bulan
 - b. Pilih formulir KPSP yang sesuai (tersedia untuk usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan)
2. Siapkan alat dan formulir
 - a. Formulir KPSP sesuai usia anak
 - b. Alat bantu seperti: bola, boneka, kubus, benang wol, kertas, krayon, kismis, kerincingan, lonceng

3. Lakukan pengisian kuisioner
 - a. Terdiri dari 9–10 pertanyaan sesuai usia anak
 - b. Pertanyaan bisa ditujukan kepada orangtua atau langsung kepada anak.
 - c. Jawaban dicatat sebagai:
 - **YA** → Anak mampu melakukan tugas.
 - **TIDAK** → Anak tidak mampu melakukan tugas.
 - **TIDAK YAKIN** → Beri kesempatan anak mencoba.
4. Penilaian

Tabel 2. 1 penilaian

Jumlah jawaban “YA”	Kategori KPSP
9-10	Sesuai
7-8	Meragukan
<6	Penyimpangan

5. Interpretasi Hasil

Pedoman penilaian Perkembangan Motorik halus anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan menginterpretasikan hasil dalam kategori Kurikulum Merdeka (Kemenkes RI, 2023)

Tabel 2. 2 Interpretasi Hasil

Kategori	Deskripsi	Kriteria KPSP
Belum Berkembang (BB)	Anak belum menunjukkan kemampuan meskipun sudah dicontohkan atau dibimbing	Jawaban “YA” < 6 (Penyimpangan)
Mulai Berkembang (MB)	Anak menunjukkan kemampuan tetapi masih perlu bantuan atau pengulangan	Jawaban “YA” 7-8 (Meragukan)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak Mampu melakukan tugas sesuai usia secara mandiri dan konsisten	Jawaban “YA” 9-10 (Sesuai)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak menunjukkan kemampuan diatas usianya	Anak Mampu menyelesaikan item dari usia diatasnya atau menunjukkan kreativitas dan kemandirian lebih tinggi dari indicator

2.4 *Finger Painting*

2.4.1 Pengertian *Finger Painting*

Amalia & Mayar, (2021) berpendapat bahwa, *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan jari yang dilakukan dengan cara menggoreskan pewarna secara langsung dengan jari tangan, telapak tangan secara bebas diatas kertas, hal ini anak dapat mengeksplorasi ide- ide bebas untuk mengembangkan ketrampilan motorik halusnya. *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Kelebihan dari *finger painting* yaitu bahan dan alat yang dibutuhkan mudah dicari, aman untuk anak, dan harganya cenderung murah. Cat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* tidak mengandung zat kimia apa pun sehingga sangat aman untuk anak, selain itu jika cat menempel pada baju dan tangan anak orang tua tidak perlu khawatir untuk menghilangkan cat tersebut (Firdausiah, 2022).

Amalia & Mayar, (2021) menjelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat melatih indera peraba pada anak karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan adonan pewarna dengan menggunakan jari-jari mereka. Dengan kegiatan *finger painting* anak dapat berfikir lebih fokus dan membangkitkan imajinasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar. Melukis memiliki manfaat bagi perkembangan anak, yaitu: media mencurahkan perasaan, alat bercerita, alat bermain, dapat melatih keseimbangan, melatih kreativitas anak, dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi (Fitriani, 2018). Kegiatan di area seni yaitu kegiatan melukis dengan jari tangan atau biasa dikenal dengan nama *finger painting*. Tujuan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan otak-otak kecil dan kematangan syaraf

- b. Mengenalkan konsep warna primer (Merah, Kuning, Biru).
Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier
- d. Mengandalkan stetika dan tersier
- e. Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.

Ada beberapa metode atau cara dalam kegiatan finger painting yaitu: menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu) dan menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu dibasahi). Salah satu kebahagiaan terbesar dari pelukis bukan hanya kesenangan tetapi juga mendapatkan pengalaman dengan anakanak selagi mereka belajar melukis. Pelajara melukis dapat diawali oleh anak yang berusia 4-6 tahun atau usia PAUD, media yang digunakan untuk melukis pada anak usia dini biasanya cat air, cat minyak, finger painting dan lain- lain.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan di capai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. finger painting mem-iliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat di peroleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses timbal balik.

Tujuan finger painting yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata. melatih kecakapan mengkombinasi warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Secara khusus tujuan finger painting adalah melatih ket-erampilan tangan, kerapian, dan keindahan.

Di dalam *finger painting* yang dilakukan, anak di minta membuat goresan di dalam pola ling-karan pada kertas yang telah di sediakan untuk dapat memenuhi pola lingkaran dengan cat di butuhkan ke-lentukan jari agar hasil *finger painting* dapat ber-manfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motor-ik halus anak yang melibatkan otak-otak tangan atau jari, koordinasi mata dan otot, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengem-bangkan ekspresi melalui lukis dengan gerakan tangan

Dalam hal memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dapat dilihat saat anak berusaha memberikan warna terhadap pola pada kertas tanpa keluar garis, hal ini membutuhkan kehati-hatian agar hasil karya anak terlihat rapih. Kelenturan jari sangat berperan penting dalam hal ini untuk menghasilkan karya yang rapih, oleh karena itu kelentukan dan kerapihan menjadi hal penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan motorik halus anak pada *finger painting*. Oleh karena itu kegiatan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak maka kegiatan ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat di pilih oleh guru atau pendidik untuk membantu mengembangkan kemampuan mo-torik anak.

Berikut adalah tujuan dari *finger painting* yaitu :

- 1) *Finger painting* dapat melatih motorik halus pa-da anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf.
- 2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka,
- 3) Mengenalkan konsep pencampuran warna pri-mer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- 4) Anak akan belajar kosakata baru,
- 5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak
- 6) Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.
- 7) Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa

- 8) Mengembangkan koordinasi tangan dan mata,
- 9) Mengandalkan estetika keindahan warna.
- 10) Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya

2.4.3 Langkah-langkah dan hasil *Finger Painting*

Dalam melakukan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan jadi pada dasarnya kegiatan *finger painting* sangat mudah dilakukan oleh anak (Fitriani, 2018). Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Berikut ini adalah langkah- langkah cara pembuatan *finger painting* beserta alat dan bahannya:

Alat & Bahan :

- a. 1/2 gelas tepung kanji
- b. 3 gelas air
- c. Pewarna makanan
- d. 2 sendok makan minyak goreng
- e. 1/2 garam halus
- f. Pengaduk adonan warna
- g. Celemek
- h. Koran bekas / Kertas HVS
- i. Lem fox

Cara membuat adonan :

- a. Masukkan setengah gelas tepung kanji ke dalam panci.
- b. Campurkan tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
- c. Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata
- d. Masak dengan api sedang, lalu aduk terus adonan selama memasak.

- e. Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar adalah seperti adonan fla.
- f. Campuran adonan dengan pewarna makanan secukupnya, aduk merata lalu adonan dapat bertahan selama 3 hari tutup wadah adonan saat menyimpannya

2.4.4 Menggambar dengan *Finger Paint*

Menurut Sundayana et al., (2020), ada beberapa contoh menggambar *finger painting* untuk anak prasekolah yaitu:

- a. Menggambar diri sendiri atau seseorang
- b. Menggambar lingkungan
- c. Menggambar kebutuhan, contohnya menggambar keranjang beserta buah-buahan.
- d. Menggambar binatang
- e. Menggambar kendaraan
- f. Menggambar air, udara, api
- g. Menggambar alat komunikasi
- h. Menggambar alam semesta